

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Desember 2021 jumlah perusahaan publik di Indonesia yang mencatat sahamnya dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ada 775 perusahaan ( Profil Perusahaan Tercatat, [idx.co.id](http://idx.co.id) ). Dengan jumlah tersebut banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pembuktian data IDX. Dengan pembuktian tersebut dapat disimpulkan pesatnya perkembangan ekonomi serta kemajuan teknologi untuk menciptakan suasana persaingan yang ketat di dunia. Kondisi ini dapat digunakan untuk memotivasi perusahaan agar dapat bersaing dan bertahan. Banyaknya informasi yang disajikan membuat pihak eksternal lebih mudah dalam menilai kinerja suatu perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah bukti informasi formal yang wajib di publikasikan oleh manajemen sebagai pelaksanaan kewajibannya atas pengelolaan sumber daya pemilik. Namun, laporan keuangan dapat dimanipulasi yang disebabkan keterlibatannya manajemen untuk kepentingan sendiri.

Informasi yang tersajikan mengenai kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan laba perusahaan. Laba dapat diartikan sebagai kenaikan nilai ekonomis yang akan diterima pemilik

saham atau investor melalui pembagian dividen. Kualitas laba yang dilaporkan saat ini dapat digunakan sebagai informasi yang relevan sekaligus memprediksi arus kas dan laba yang akan datang dengan tingkat pengembalian yang berhubungan dengan return saham. Para pemegang saham menggunakan nilai laba akuntansi untuk dapat memprediksi masa yang akan datang. Oleh karena itu, setiap perusahaan berlomba-lomba melakukan berbagai macam cara dan upaya agar dapat menyajikan laporan keuangan dengan kondisi sebaik mungkin sehingga perusahaan dapat terlihat mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu angka laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat dipercaya, relevan, dan tidak adanya manipulasi merupakan hasil dari kinerja perusahaan secara singkat. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dikarenakan pencapaian laba perusahaan yang cenderung mengalami penurunan yang jika dibiarkan terus-menerus akan berdampak pada eksistensi perusahaan. Dalam melakukan aktivitas dan kegiatan operasional tentu sangat memerlukan laba. Karena laba merupakan komponen penting dalam menjalankan suatu perusahaan atau roda usaha. Sebab itu manajemen perlu melakukan tindakan perbaikan atau pengecekan kembali dalam mengatur siklus transaksi keuangan pada perusahaan agar mendapatkan laba yang optimal. Maka dari itu dampaknya mengakibatkan manajemen dapat memanfaatkan fleksibilitas pada standar akuntansi untuk melakukan manipulasi laba untuk membuat

investor tertarik untuk menanam saham di perusahaan. Hal ini yang tidak disukai pemegang saham atau investor yang akan berdampak pada kualitas laba yang akan menurun. Laba yang tidak menunjukkan informasi kinerja manajemen yang sesungguhnya dapat membuat pihak pengguna laporan menjadi tersesat sehingga mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan (Dira & Astika, 2014), (Putri A & Rekan, 2020). Karena kadang perusahaan perlu bantuan modal

dari para investor maupun kreditor. Oleh sebab itu, perusahaan harus membangun rasa kepercayaan untuk berinvestasi ke perusahaan mereka dengan meyakini investor dan kreditor bahwa perusahaan ini layak untuk diberikan pinjaman maupun tempat berinvestasi.

Di Indonesia terdapat banyak sekali kasus-kasus yang mulai terungkap satu persatu, salah satu contoh kasus yang terungkap yaitu kasus PT. Kereta Api Indonesia yang terungkap baru-baru ini. Diduga telah terjadi manipulasi data pada laporan keuangan PT. KAI tahun 2005 dengan meraih keuntungan Rp 6,9 miliar. Padahal, jika diselidiki PT. KAI mengalami kerugian sebesar Rp 63 miliar. Laporan keuangan seharusnya merupakan data yang sebenar-benarnya yang disajikan dan bisa dibuktikan oleh pihak yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. Tapi, dari kasus yang terjadi di Indonesia bahwa laporan keuangan mencerminkan sudah tidak adanya informasi terpercaya yang diberikan. Elemen paling penting adalah laba bersih perusahaan. Kini laba yang tercantum dalam laporan keuangan tidak mengungkapkan fakta yang

sebenarnya sehingga kualitas laba diragukan (Helina dan Permanasari 2017).

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba adalah *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan gambaran tentang kesempatan atau peluang investasi bagi perusahaan. IOS dengan nilai tinggi akan mendapat pandangan positif oleh investor sebab memiliki keuntungan pada masa yang akan datang. Penelitian Putu K & Rekan, 2021 pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive* sampling dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, maka diperoleh sebanyak 65 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dengan jumlah amatan sebanyak 195 perusahaan manufaktur. Populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 sejumlah 165 perusahaan manufaktur. Menurut penelitian (Putu K & Rekan, 2021) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sekaligus menandakan bahwa tingginya kualitas laba tidak bisa ditentukan berdasarkan *investment opportunity set* (IOS). Penelitian yang dilakukan (Putri A & Rekan, 2020) menghasilkan penelitian yang akibat dari fluktuasi kurs mata uang asing dan kondisi fundamental ekonomi makro, sehingga berdampak pada kesempatan investasi yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh manajer sekaligus direktur yang berpartisipasi aktif dalam mengelola dan meningkatkan kinerja dan kualitas perusahaan. Mekanisme ini adalah salah satu cara untuk menyeimbangkan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, dalam hal mengambil keputusan manajer cenderung bersikap bijak karena konsekuensi dari keputusan itu akan berdampak pada diri sendiri yang juga sebagai pemegang saham (Putri A & Rekan, 2020). Dengan terdapatnya kepemilikan manajerial di dalam suatu perusahaan akan berdampak pada kualitas laba yang semakin baik. Observasi dalam penelitian ini berjumlah 75 data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang telah memenuhi kriteria purposive sampling dan hasil regresi data panel, didapat kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dikarenakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial tidak menjamin peningkatan kualitas laba (Putri A & Rekan, 2020). Begitu juga penelitian (Puspitawati dan Mulya, 2014) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 dengan total 14 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kualitas laba (Puspitawati dan Mulya, 2014). Rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan dalam penelitian ini tertinggi mencapai 11.31054% dan terendah sebesar

7.83754% (Puspitawati dan Mulya, 2014). Data tahun 2008 hingga tahun 2012 bahwa kepemilikan manajerial perusahaan terus menunjukkan penurunan yang dibuktikan melalui semakin menurunnya minat manajer untuk memiliki saham perusahaan.

Komite Audit berfungsi sebagai pengendali perusahaan agar menjadi lebih baik sehingga konflik yang terjadi karena keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisir. Kami mengeksplorasi dampak pada hubungan antara komite audit dan kualitas laba yang diukur dengan banyaknya jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan (Bilal et al., 2018). Keahlian keuangan komite audit membutuhkan perhatian terus menerus dari akedemisi dan regulator untuk meningkatkan efektivitas pemantauannya terhadap kualitas laba. Area potensial lain untuk penelitian masa depan adalah untuk mempertimbangkan interaksi ACFES dengan auditor eksternal (Bilal et al., 2018). Melalui Meta-analisis temuan campuran dari 90 studi empiris yang mengeksplorasi hubungan komite audit dan kualitas laba bahwa komite audit memiliki hubungan positif terhadap kualitas laba. Temuan harus ditafsirkan dengan hati-hati karena keterbatasan subjektivitas yang melekat dalam ukuran kualitas laba berbasis akrual. Oleh karena itu, penelitian untuk mengatasi masalah ini dengan menggunakan pengukuran kualitas laba yang tidak biasa (Bilal et al., 2018). Penelitian yang sama dengan hasil yang sama pula dilakukan oleh (Puspitawati dan Mulya, 2014) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2008-2012 dengan total 14 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara komite audit dengan kualitas laba dapat disebabkan karena masih rendahnya praktik penerapan *corporate governance* dalam perusahaan di Indonesia. Namun pada penelitian ini ditemukan pemilihan anggota komite audit yang dilakukan oleh dewan komisaris masih belum dapat dikatakan sepenuhnya independen (Puspitawati dan Mulya, 2014). Hal ini erat kaitannya dengan fakta bahwa masih sangat banyak sekali perusahaan di Indonesia yang pengambilan keputusan signifikannya masih didasarkan atas pengaruh pemegang saham pengendali (Puspitawati dan Mulya, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Likuiditas adalah rasio pengukuran pada perusahaan yang dapat menentukan kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang cukup baik dan mampu melunasi seluruh kewajiban lancar dengan tepat waktu. Rasio Cepat (QR) mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya saat ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2016 dan mendapatkan 49 perusahaan manufaktur. Hasil dari penelitian ini bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba (Ardianti, 2018). Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba (Ardianti, 2018).

Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda(Hairul A & Rekan, 2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang diterbitkan oleh BEI 2013-2017, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 7 (genap) perusahaan farmasi dengan menggunakan metode *purppsive sampling*. Dengan teknik analisis regresi linier berganda hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maka tidak menjamin bahwa suatu perusahaan dapat mengelola operasinya dengan baik, sehingga likuiditas tidak mempengaruhi kualitas laba(Hairul A & Rekan, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa variabel yang berpengaruh terhadap kualitas laba, Maka dari itu, peneliti termotivasi untuk menggabungkan beberapa variabel yang pernah diteliti dan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020)”**.



## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dan research gap yang telah ditulis pada latar belakang penelitian di atas, masalah yang dihadapi adalah

1. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba ?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas laba ?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian ini, sebagai berikut :

1. Menguji & menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba.
2. Menguji & menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kualitas laba.
3. Menguji & menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap kualitas laba.
4. Menguji & menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap kualitas laba.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

#### 1.4.1. **Manfaat Teoritis**

Memberi wawasan baru mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laba dalam menentukan perusahaan mana yang layak atau tidak untuk investor berinvestasi jangka panjang di perusahaan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti sejenis sekaligus untuk menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai kualitas laba.

#### 1.4.2. **Manfaat Praktis**

1. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam penanaman modal.
2. Bagi investor yang baru melakukan investasi, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara memilih perusahaan yang baik dan selalu berkembang yang dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan untuk penanaman modal.